

PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PENGENDALIAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN (KARHUTLA)

Kebakaran hutan dan lahan di Indonesia meningkat beberapa tahun terakhir ini. Sebagian besar kebakaran hutan dan lahan di Indonesia disebabkan oleh kegiatan manusia, baik disengaja maupun tidak disengaja. Terjadinya fenomena El Nino yang menimbulkan kekeringan panjang di Indonesia memicu semakin meluasnya kebakaran hutan dan lahan di Indonesia. Karena banyak disebabkan oleh manusia, maka seharusnya manusialah yang dapat MENCEGAHNYA.

Apa yang bisa kita lakukan sebagai masyarakat dalam mencegah kebakaran hutan dan lahan?



1 Lakukan penyiapan lahan dengan tidak membakar



Penyiapan lahan tanpa membakar dilakukan dengan memanfaatkan sisa pembersihan lahan berupa tebasan semak, seresah, akar, daun dan sisa bagian tumbuhan lainnya menjadi pupuk kompos yang sangat baik untuk menyuburkan tanah. Sisa pembersihan lahan juga bisa dimanfaatkan untuk briket arang untuk digunakan dalam rumah tangga ataupun diperdagangkan.

Pembakaran lahan sudah terbukti akan menurunkan kesuburan pada jangka panjang, mengurangi kemampuan tanah untuk menyerap air sehingga tanah mudah tererosi. Hilangnya kesuburan tanah akan menyebabkan kerugian besar untuk petani terutama akan menambah biaya untuk pemupukan.

2 Laksanakan pemadaman dini jika ditemukan kejadian kebakaran hutan dan lahan

Ketika ditemukan kejadian kebakaran hutan dan lahan di masing-masing wilayahnya, masyarakat dapat segera melakukan upaya pemadaman dini. Upaya pemadaman ini merupakan pemadaman awal yang dilakukan seketika saat ditemukan titik api untuk mencegah agar kebakaran tidak menjadi lebih besar. Pemadaman dini dilakukan dengan menggunakan peralatan sederhana yang biasanya berupa

alat-alat manual yang dapat memadamkan atau menghambat nyala api agar tidak menjadi kebakaran yang semakin besar dan luas.



Pemadaman dini dilakukan sambil menunggu upaya-upaya pemadaman lanjutan dengan peralatan yang lebih memadai dari petugas pemadam atau Manggala Agni terdekat. Partisipasi masyarakat dalam upaya awal memadamkan titik api di wilayah desanya menjadi aksi yang sangat penting dalam penanggulangan kebakaran hutan dan lahan.

3 Laporkan kejadian kebakaran hutan dan lahan kepada pihak terkait

Selain melakukan pemadaman dini masyarakat diminta untuk dapat segera melaporkan setiap kejadian kebakaran tersebut kepada pihak berwenang setempat, antara lain : Unit pengelola hutan/lahan, RT/RW, Kepala Desa, Polsek, Daops Manggala Agni, atau petugas pemadam kebakaran terdekat. Laporan yang diberikan sangat penting, guna tindak lanjut dalam mengantisipasi agar tidak semakin meluasnya kebakaran hutan dan lahan.



**4**

Libatkan diri dalam Masyarakat Peduli Api (MPA) dan siap membantu pemadaman di wilayah sekitar

Masyarakat Peduli Api atau disingkat MPA adalah sekelompok masyarakat yang peduli terhadap pengendalian kebakaran hutan dan lahan secara sukarela dan telah mendapatkan pelatihan teknis pengendalian kebakaran hutan dan lahan.

Kelompok ini merupakan wadah bagi masyarakat desa untuk memberikan tenaga dan upayanya secara sukarela sehingga dapat berperan dalam melindungi hutan dan lahan di desanya dari ancaman kebakaran. MPA akan diberikan pembekalan teknis terkait pengendalian kebakaran hutan dan lahan oleh instansi/ lembaga pembina. Kelompok masyarakat yang terlatih ini diharapkan akan selalu siap membantu Manggala Agni atau petugas pemadam lainnya dalam melakukan upaya pemadaman terutama yang terjadi di wilayah sekitar desanya.

5

Lindungi kawasan gambut dengan melakukan tata kelola air dengan baik

Ancaman terbesar terhadap kawasan gambut saat ini adalah alih fungsi kawasan, maraknya pembangunan kanal serta kebakaran hutan dan lahan gambut. Pengendalian kebakaran di kawasan gambut memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Bara api yang ada di bawah permukaan menyebabkan kebakaran sulit terdeteksi. Selain itu Karena proses pembakaran yang tidak sempurna dapat menimbulkan asap yang sangat berbahaya bagi kesehatan. Bencana asap kerap ditimbulkan dari kebakaran yang bersumber dari kawasan gambut.

Untuk menghindari potensi terjadinya kebakaran hutan dan lahan kawasan gambut yaitu dengan mempertahankan tingkat kebasahan gambut. Berkaitan dengan hal itu, upaya-upaya yang dapat dilakukan antara lain: menekan laju pembuatan kanal-kanal yang tidak melalui perencanaan dan pertimbangan teknis secara matang, selain itu bagi wilayah yang sudah banyak terdapat kanal maka penting dibuat sekat kanal (tabat/tebat). Pembuatan sekat kanal memiliki dampak positif:

1. Keberadaan tabat-tabat di dalam saluran akan menyebabkan terbentuknya ruang-ruang yang tersekat . Ruang-ruang ini dapat dijadikan sarana untuk budidaya ikan (seperti budidaya ikan dalam karamba atau sebagai perangkap ikan).
2. Selain vegetasi daratan, di dalam saluran yang telah ditabatkan dapat ditanami tanaman air yang banyak dijumpai diperairan gambut. Tanaman ini selain dapat berfungsi untuk memperkuat konstruksi tabat, juga akan menjadi tempat bersembunyi, tempat mencari makan dan tempat memijah berbagai jenis ikan di dalam kanal.
3. Kegiatan peternakan (seperti ayam dan itik) juga memberi peluang yang baik untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar lokasi saluran yang ditabat.
4. Penabatan saluran pada akhirnya dapat menyebabkan naiknya muka air tanah gambut. Kondisi demikian akan sangat menguntungkan karena vegetasi liar maupun yang sengaja ditanam akan lebih mudah tumbuh. Tingkat kebasahan gambut juga dapat dipertahankan sehingga dapat menghindari potensi terjadinya kebakaran hutan dan lahan.



DIREKTORAT PENGENDALIAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN PERUBAHAN IKLIM
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN

di dukung oleh:

